

Strategi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan Prajurit TNI Muslim: Studi Mantan Prajurit TNI AU Di Banguntapan Bantul Yogyakarta

Saitul Mahtir

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

saitulmahtir998@gmail.com

ABSTRACT

One of the goals of marriage is to create a husband and wife who are full of love and affection and loyalty to obtain peace and tranquility (sakinah family). And to complete and realize the formation of a household as a sakinah family that is accompanied by full love and affection, it will be realized if all family members must be able to carry out their obligations properly, be it to God Almighty, themselves, family, society, the environment in general. . The type of research that the writer did was field research or field research with an empirical approach with qualitative writing methods. This type of research is intended to study intensively about the current situation, the social interactions of individuals, groups, institutions and society. This research studied intensively the formation of a Muslim TNI sakinah family which was carried out by two former members of the TNI family in Banguntapan, Bantul, namely Mr. Kartono and Mr. H. Hartono. Based on the research results and data obtained in the field and using the theoretical framework of the meaning of the sakinah family according to Mr. Kartono is the formation of individual characters who are religious in each individual family, have a strong mentality and practice religion in their lives. Meanwhile, the meaning of a sakinah family according to Mr. H. Hartono's family is mutual understanding and carrying out the obligations and rights of husband and wife, practicing religious teachings and being able to see situations and conditions. The meaning of the sakinah family conveyed by the two does not have a significant difference, it's just that the rank and method are the fundamental differences. The essence of this meaning is that the foundation used is religion, as well as a strong mentality in all conditions encountered.

Keywords: Family, Sakinah, TNI.

ABSTRAK

Salah satu tujuan pernikahan yaitu untuk menciptakan pasangan suami istri yang penuh cinta dan kasih sayang serta kesetiaan untuk memperoleh ketentraman dan ketenangan (keluarga sakinah). Dan untuk melengkapi dan mewujudkan terbentuknya rumah tangga sebagai keluarga sakinah yang diiringi dengan penuh cinta dan kasih sayang akan terwujud jika seluruh anggota keluarga harus mampu menjalankan kewajibannya dengan baik, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan pada umumnya. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan empiris dengan metode penulisan kualitatif. Penelitian jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang keadaan sekarang, interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini mempelajari secara intensif pembentukan keluarga sakinah TNI muslim yang dilakukan oleh dua mantan anggota keluarga TNI yang ada di Banguntapan Bantul yaitu bapak Kartono dan bapak H. Hartono. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh di lapangan serta menggunakan kerangka teori makna keluarga sakinah menurut bapak Kartono ialah terbentuknya karakter individu yang agamais dalam setiap individu keluarga, memiliki mental yang kuat dan menjalankan agama dalam kehidupannya. Sedangkan makna keluarga sakinah menurut keluarga bapak H. Hartono ialah saling pengertian dan melaksanakan kewajiban serta hak suami isteri, mengamalkan ajaran agama serta dapat melihat situasi dan kondisi. Makna keluarga sakinah yang disampaikan oleh keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hanya saja pangkat dan metode yang menjadi perbedaan mendasar. Adapun inti dari makna

tersebut ialah landasan yang digunakan adalah agama, serta mental yang kuat dalam segala kondisi yang dihadapi.

Kata Kunci: *Keluarga, Sakinah, TNI.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pernikahan yaitu untuk menciptakan pasangan suami istri yang penuh cinta dan kasih sayang serta kesetiaan (keluarga sakinah).¹ Sedangkan tujuan lain seperti reproduksi, pemenuhan biologis, pemeliharaan diri dan ibadah hanya dapat diwujudkan secara maksimal jika tujuan lain terenuhi dengan baik, atau dengan kata lain tujuan-tujuan yang lain hanya sebagai pelengkap.²

Untuk melengkapi dan mewujudkan terbentuknya rumah tangga sebagai keluarga sakinah yang diiringi dengan penuh cinta dan kasih sayang akan terwujud jika seluruh anggota keluarga harus mampu menjalankan kewajibannya dengan baik, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan pada umumnya.³ Salah satu unsur kebahagiaan keluarga yang terpenting adalah terpenuhinya kebutuhan materi seperti rumah, sandang, kesehatan dan pengetahuan. Semua ini adalah cara untuk menjalani kehidupan yang progresif dan sejahtera sehingga keluarga dapat menjalani kehidupan yang lebih kaya dan lebih produktif dengan menemukan solusi dan jawaban atas masalah yang sedang dihadapi.⁴

Keluarga sakinah merupakan konsep ideal yang menjadi idaman setiap keluarga. Istilah ini dibentuk oleh dua suku kata, yakni kata keluarga dan sakinah. Secara etimologi, keluarga dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti: bapak, Ibu dengan anak-anaknya; Orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, batin.⁵ Pengertian lain dari keluarga secara terminologi, seperti didefinisikan oleh Ismail Widjaja yakni suatu bentuk ikatan yang sah antara laki-laki dengan perempuan melalui ikatan perkawinan. Ikatan perkawinan tersebut kemudian melahirkan keturunan yang secara hukum menjadi tanggung jawab suami dan istri atau ibu dan bapak dalam membina dan mengembangkan keluarga.⁶

Istilah sakinah secara etimologis disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-quran seperti tertulis pada buku ensiklopedi Islam.⁷ Pengungkapan Al-Qur'an itu jelas

¹ M. Sayyid Ahmad Al-Masayyar, *Fiqih Cinta Kasih, Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*, (Jakarta: Airlangga, 2008), hlm. 10.

² Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1 Dilengkapi UU Negara Muslim Kontemporer*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005), hlm. 38.

³ Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam satu pasal, yaitu bab 1 dan pasal 1 menetapkan bahwa "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Lihat, Amirah Mawarid, Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah, *Jurnal Tarbawi*, Vol 2, No. 2, 2017, hlm. 160

⁴ Aam Amiruddin dan Ayat Priatna Muhlis, *Membingkai Surga dalam Rumah Tangga*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2013), hlm. 88.

⁵ Pusat Penyusunan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 667.

⁶ H. Ismail Widjaja, *Panduan KB. Mandiri*, (Jakarta: PT. Falwa Arika, 1987), hlm. 125

⁷ Dewan Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. I, Jilid I, 1993, hlm 201.

disebutkan bahwa sakinah itu memiliki arti ketentraman, ketenangan, kedamaian, rahmat, dan tuma'ninah yang berasal dari Allah SWT. Secara terminologis (istilah) ungkapan tentang sakinah dalam Al-Qur'an muncul beberapa pengertian. Ali bin Muhammad al-Jurjani (w.816 H /1413 M), ahli pembuat kamus-kamus ilmiah, Menyebutkan bahwa sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati. Pada saat datangnya sesuatu yang tak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman Dalam hati pada yang menyaksikannya dan merupakan pokok *'ain al-yaqin* (keyakinan berdasarkan penglihatan).⁸ Pasal 3 KHI (Kompilasi Hukum Islam) disebutkan bahwa: "perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah (tentram), mawaddah (penuh cinta) dan rohmah (penuh kasih sayang)."⁹

Allah berfirman dalam surat Ar-rum ayat 21;

Artinya: *dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih sayang. Sungguh, padanya yang demikian itu benar-benar tanda kebesaran-Nya bagi kaum yang berpikir.*¹⁰

Allah telah menciptakan pasangan untuk manusia dari jenis manusia agar mendapatkan ketenangan dan ketentraman batin (*as-sukun al-qalbi*) dan ketenangan ragawi (*as-sukun al-jismani*) dari pasangan tersebut.¹¹ Hal yang perlu digaris bawahi adalah kalimat "*litaskunu ilaiha/supaya kamu cenderung dan tentram kepadanya*. Kalimat inilah yang menjadi alasan (*'illah*) Allah menciptakan pasangan dari jenis manusia. Tujuannya agar terbentuk sakinah. Kata sakinah berasal dari kata *sakana* yang berarti diam atau tenang setelah sebelumnya bergejolak, goncang dan sibuk. Inilah sebab rumah dinamai *sakan*, karena merupakan tempat ketenangan setelah sebelumnya penghuni sibuk di luar rumah.¹²

Sebuah keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga bahagia sejahtera (sakinah) memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga tersebut mempunyai keinginan mengamalkan ilmu agama, setiap anggota keluarga (bapak, ibu, dan anak) memiliki semangat dan motivasi menerapkan ilmu agama dalam membina keluarga untuk kehidupan sehari-hari.¹³
- b. Sikap saling menghormati dan menyayangi setiap anggota keluarga tercermin dalam etika dan pribadi sehari-hari mereka.
- c. Berusaha memperoleh rejeki yang halal, kemudian hasil perolehan tersebut dapat memenuhi kebutuhan para anggota keluarga yang ada didalamnya.

⁸ Dewan Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 202.

⁹ Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, *Burgelijk Wetboek*, (RGEDBOOK PUBLISHER, 2008), hlm. 202.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 30:21.

¹¹ Fakhruddin Ar-razi, *Tafsir Mafatih al-Ghaib, dalam al-Muktabah asy-Syamilah*, Vol. 12, hlm. 225.

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Mizan Pustaka, 1996), hlm. 192.

¹³ Tohari Munsnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 64.

d. Membelanjakan harta secara efektif dan efisien, anggota keluarga mampu mengatur serta menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan.

Melihat konteks di atas, keluarga sakinah yang dimaksud adalah sebuah anggota atau elemen masyarakat terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dengan anak-anaknya. Mereka berupaya untuk mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga untuk mencapai tujuan perkawinan atas dasar norma-norma agamadalama setiap keputusan untuk kepentingan rumah tangga. Untuk itu, disyaratkan masing-masing pihak harus memandang yang lain sebagai manusia yang memiliki hak-hak dan martabat yang sama untuk mendengarkan pendapatnya, dihargai dan dihormati.¹⁴

Hal inilah yang harus dirasakan, dijalani dan dipenuhi oleh anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) di wilayah Banguntapan Bantul. Mereka dipersiapkan menjadi warga negara yang selalu siap dan dipersenjatai untuk tugas-tugas pertahanan negara guna menghadapi ancaman militer maupun ancaman bersenjata.¹⁵ Setiap anggota tentara senantiasa dituntut untuk selalu siap mentalnya, karena anggota tentara merupakan kekuatan inti dalam membela serta mengamankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan tugas yang seperti ini mereka juga mendapat tuntutan untuk menjaga serta membina keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah. Oleh karena itu, anggota tentara harus senantiasa mempunyai fisik dan mental yang kuat baik mental ideologi, mental kejujuran, dan mental rohani. Hal ini yang membedakan antara seorang prajurit dengan masyarakat biasa pada umumnya.

Kehidupan TNI bukan hanya melaksanakan kewajiban sebagai seorang prajurit saja, tetapi juga memiliki kewajiban sebagai seorang kepala rumah tangga. Kesibukan tugas negara seperti dinas luar kota dalam kurun waktu yang cukup lama. Pada Hari raya besar Islam, seorang TNI setelah sholat Ied tidak bisa berlama-lama menikmati kebersamaan dengan keluarga karena harus kembali bertugas. Ketika perayaan hari besar agama lainpun seorang prajurit harus siap siaga untuk menjaga keamanan dan ketertiban.

Sebagian kecil dari gambaran tugas seorang prajurit seperti apa yang dirasakan pak Kartono dan pak Hartono. Gerak langkah untuk menikmati rasa nyaman bersama keluarga terbatas oleh tugas negara. Karena keluarga harus rela dinomor dua kan. Perasaan cemas, Rasa khawatir, rindu, nafsu dan kasih sayang, pasti ada di dalam hati seorang suami, isteri dan anak. Kekhawatiran seperti ini kerap menimbulkan berbagai Macam konflik keluarga yang memicu pada tingkat perceraian. Walaupun dengan kendala yang begitu banyak keluarga tentara masih mampu membina keluarga hingga kurun waktu yang lama. Keluarga para tentara yang bila menghadapi kendala serta konflik didalam keluarga, mereka cenderung lebih hati-hati dan berfikir lebih dewasa dalam menghadapinya. Sebuah konflik yang dihadapi oleh keluarga tentara sifatnya masih dini maka hal ini dapat di selesaikan dalam internal keluarga itu sendiri. Mental merupakan pendorong semangat dalam tugas yang paling Berperan dan mental atau

¹⁴ Hussein Muhammad Faqihuddin A, dkk, *Keluarga Sakinah Kesetaraan Relasi Suami Isteri*, (Jakarta: Rahima, 2008), hlm. 8.

¹⁵ Undang-Undang RI No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.

kejiwaan adalah merupakan syarat mutlak dalam Pembangunan nasional khususnya perjuangan dalam mencapai cita-cita suatu Bangsa.¹⁶

Sebelum melakukan penelitian tambahan dan menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah, penulis meneliti jurnal atau tesis sebelumnya yang memiliki judul, objek, dan subjek penelitian yang sama atau hampir sama dengan yang penulis teliti. Tujuan dari penyusunan ini adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian penulis saat ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal atau tesis.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Khusnul Khotimah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2013 yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon)". Peneliti ini mengkaji tentang keluarga internasional dan bagaimana keluarga pekerja migran Indonesia di kawasan Purwokerto Kulon membangun keluarga sakinah. Berikut temuan penelitian ini: pertama, dampak pekerja migran terhadap kepuasan keluarga saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengingat satu keluarga mengalami proses cinta nikah atau nikah siri. pemisahan, ekonomi terhenti. Kedua, pekerja migran berdampak pada keharmonisan keluarga, banyak keluarga pekerja migran mengambil bagian dalam ikatan di luar nikah bahkan perpisahan. Ketiga, TKI membawa hal positif tetapi juga menimbulkan kerugian sebaiknya TKI tidak boleh dilakukan. Dalam skripsi Khusnul Khotimah ini terdapat persamaan penelitian, khususnya baik menyelidiki keluarga sakinah maupun pasangan yang dikucilkan oleh jarak cukup lama dengan alasan salah satunya menghasilkan uang. Perbedaannya yaitu objek pada penelitian Khusnul Khatimah objeknya terhadap TKI namun dalam penelitian ini objeknya terhadap mantan anggota TNI.¹⁷

Kedua, Jurnal yang di tulis Ngato U Rohman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015 yang berjudul "Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam)". Penulis menyimpulkan bahwa menurut ajaran Islam masyarakat di RW Sosrowijayan Kulon, telah mengetahui banyak hal termasuk sakinah, mawaddah, dan warahmah dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini sesuai dengan pedoman Islam, yang menyatakan bahwa kehidupan sakinah dalam keluarga mengacu pada hubungan antara pasangan yang mengarah pada ikatan yang substansial sesuai dengan premis syariat Islam, yang diharapkan dapat menciptakan iklim yang tenang, penuh dengan ibadah oleh Allah SWT, dan sifat-sifat keluarga yang sampai pada derajat sakinah dengan anggapan telah memenuhi komponen duniawi dan material dalam kehidupan sehari-hari secara sah dan sesuai. Dalam skripsi ini terdapat persamaan yaitu penelitian ini sama-sama meneliti tentang keluarga sakinah hanya saja berbeda pada objek penelitiannya yaitu perbedaan tempat.

¹⁶ Departemen Han-kam RI, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Pola Dasar Pembinaan mental ABRI Pinaka Baladika*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI, 1981), hlm. 9.

¹⁷ Khusnul Khatimah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI: Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 78.

Skripsi Ngato U Rohman ini meneliti pada masyarakat sekitar pasar kembang, namun pada penelitian saya ini meneliti pasangan keluarga TNI AU.¹⁸

Berawal dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan keluarga sakinah yang dimuat dalam judul "Strategi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan Prajurit TNI Muslim Studi Mantan Prajurit TNI AU Di Banguntapan Bantul" guna menjaga keharmonisan seluruh anggota keluarga TNI terutama yang berstatus Muslim agar meminimalisir konflik keluarga.

A. Jenis Dan Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan empiris dengan metode penulisan kualitatif. Penelitian jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang keadaan sekarang, interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁹ Penelitian ini mempelajari secara intensif pembentukan keluarga sakinah TNI muslim yang dilakukan oleh dua mantan anggota keluarga TNI yang ada di Banguntapan Bantul.

HASIL PENELITIAN

Daerah Banguntapan adalah sebuah kelurahan yang terletak di kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Disini peneliti meneliti dua mantan anggota TNI AU. Yang pertama Bapak Kartono yang berusia 80 tahun, yang kedua Bapak H. Hartono yang berusia 81 tahun.

Bapak Kartono bertugas mengawasi setiap peralatan ataupun kebutuhan militer di setiap penerbangan/di dalam pesawat mulai dari Ambon, Biak, Jayapura dan terakhir Jogja sejak tahun 1962 sampai kemudian ia menikah pada tahun 1972 dan memperoleh lima orang anak. Anak yang pertama sekarang bertugas sebagai Sekda di Kalimantan, anak kedua menjadi guru SMA, ketiga bekerja di Kanada sebagai kuli Asing, kemudian yang keempat bekerja sebagai Guru SMP dan yang terakhir bekerja sebagai PNS Menteri Kehutanan di Papua. Bapak Kartono pensiun pada tahun 1992.

Sedangkan bapak H. Hartono merupakan mantan Perwira TNI AU, ia merupakan kakak kelasnya bapak Kartono waktu sekolah. Bapak H. Hartono bertugas mengawasi dan mengontrol para bawahannya termasuk bapak Kartono, beliau bertugas antara lain di Solo, Bandung, Bogor, Biak dan terakhir di Kupang, ia mulai bertugas pada tahun 1962. Bapak H. Hartono memiliki tiga orang anak. Anak yang pertama sekarang bekerja sebagai Pilot Pesawat Garuda, yang kedua bekerja sebagai dosen STIKES dan yang ketiga bekerja sebagai pegawai Bank Mandiri. Bapak H. Kartono pensiun tahun 1991.

1. Makna Keluarga Sakina Menurut Bapak Kartono

¹⁸ Ngato U Rohman, *Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 91.

¹⁹ Husaini Ustman dan Purnomo Setia Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

Makna keluarga menurut Bapak Kartono adalah, terbentuknya karakter individu yang agamis dalam setiap individu keluarga, memiliki mental yang kuat, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupannya. Bapak Kartono menuturkan:

*"Keluarga sakinah itu saling pengertian, mengerti hak dan kewajiban suami isteri, salah satu contoh saya sebutkan kewajiban isteri ketika ditinggal suami jangan sekali-kali menerima tamu yang bukan mahrom, tidak boleh terlalu lama bergaul dengan tetangga, terlalu ngobrol kesana kemari akhirnya timbul fitnah jadi seperlunya saja, karena hidup bertetangga itu sama manusianya, kalau kita punya (harta) jadi pembicaraan begitu juga sebaliknya. Saya sampaikan ke keluarga agama tidak mendidik kita untuk kaya tapi cukup."*²⁰

Salah satu tujuan keluarga apabila dilihat dari keluarga pak Kartono telah tercapai yakni melaksanakan hak-hak keluarga serta bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup. Prinsip yang digunakan adalah anggota keluarga memahami dan memenuhi norma-norma agama. Apabila setiap individu keluarga menerapkan norma agama maka fungsi religius keluarga pak Sumaryono telah tercapai pula, dibuktikan dengan munculnya rasa takut kepada Allah atas bukti dikabulkan hajat yang di doakan. Adapun dalam setiap tugas yang dilaksanakan dimanapun penempatannya pak Kartono selalu istiqomah mengadakan acara bakti sosial untuk anak yatim. Uang diperoleh dari setiap Jemaah masjid, dan disalurkan langsung dengan mengundang anak yatim piatu. Fungsi ekonomi dan religius mengiringi perjalanan hidup keluarga pak Kartono.²¹ Fungsi keluarga yang berjalan dengan baik dalam keluarga pak Kartono memunculkan indikator terbentuknya keluarga sakinah. Indikator yang ada dalam keluarganya adalah adanya keimanan dalam keluarga, penerapan pengetahuan dan peranan agama dalam kehidupan keluarga, usaha saling mengenal, saling menghargai, serta berusaha menyelesaikan bersama.

Pak Kartono menekankan kepada anak serta isterinya bahwa agama yang paling utama. Sholat dan sholawat merupakan prinsip dasar keluarga bapak Kartono. Kegiatan anak sehari-hari senantiasa dipantau oleh orang tua, mengingatkan sholat, mengawasi dari pergaulan yang salah, bahkan sampai merokok pun dilarang. Kartono menjadi contoh bagi keluarganya. dia harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada anak-anaknya.

Tujuan perkawinan yang utama menurut pak Kartono adalah ketenangan hidup penuh kasih sayang melalui agama. salah satu bukti bentuk kasih sayang yang diajarkan oleh pak Kartono adalah menjaga kesehatan diri sendiri dengan menghindari merokok. Prinsip yang digunakan pak Kartono adalah menikah satu kali dan tidak bermain dengan wanita lain (selingkuh). Pak Kartono menjelaskan:

"Saya tidak berani bermain (selingkuh) dengan wanita lain mas, alasannya karena saya memiliki anak perempuan bagaimana bila itu terjadi pada anak saya, kemudian saya juga mempertimbangkan perasaan isteri saya jika saya selingkuh dengan wanita lain pasti

²⁰ Wawancara Pak Kartono di Masjid Al-Muhtadin pada tanggal 7 Desember 2022, Jam 04:20

²¹ Observasi lapangan di Rumah Pak Kartono tanggal 7 Desember 2022, Jam 08:00

*rumah tangga saya akan hancur. Dua alasan inilah yang membuat saya bertahan dngan isteri saya.*²²

Tujuan, prinsip serta arti dari sebuah keluarga menurut pak Hartono mengarah kepada fungsi edukasi dan fungsi religious. Indikator yang ada pada keluarga pak Kartono yakni. adanya keimanan dalam keluarga, penerapan pengetahuan dan peranan agama dalam kehidupan keluarga, usaha saling mengenal, saling menghargai, serta berusaha menyelesaikan bersama Jadi menurut hemat penulis, usaha saling menghargai dan kesetiaan mengindikasikan bahwa keluarga pak Hartono merupakan keluarga sakinah.

2. Makna Keluarga Sakinah Menurut Bapak H. Hartono

Bapak H. Hartono dalam memaknai keluarga sakinah menyebutkan:

*"Keluarga sakinah menurut saya itu keluarga yang diridhoi oleh Allah, kita harus mensyukuri, dan menerima apa adanya apa yang diberikan oleh Allah, kalau terus mengikuti kemauan kita manusia selalu merasa kurang tenang, nyaman, aman."*²³

Makna keluarga sakinah seperti yang disebutkan oleh bapak H. Hartono sangat menyentuh ketika peneliti hendak melakukan survey di rumah. Peneliti disambut dengan hangat oleh bapak beserta keluarga. Ini merupakan sebuah prinsip guna tercapainya sebuah tujuan kehidupan rumah tangga yang tentram dan sejahtera. Sinkronisasi antara makna keluarga sakinah serta pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pak H. Hartono berpegang teguh ingin menciptakan rasa aman, serta menerima konsekwensi apa adanya ketika ditinggalkan saat bertugas.

Segala sesuatu yang diterima oleh keluarga H.Hartono selalu mereka syukuri. Pak H. Hartono beserta isterinya saling melengkapi satu sama lain dan saling membantu baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun tugas. Manakala isteri belum pulang dari berkumpul sama ibu-ibu pak Hartono yang selalu membersihkan rumah. Komitmen yang dipegang oleh pasangan ini adalah segala permasalahan tidak akan dapat diselesaikan apabila diumbar atau diceritakan di luar tetapi sebaliknya permasalahan akan dapat diselesaikan dengan musyawarah bersama keluarga.²⁴

Prinsip serta keteguhan yang dipegang oleh keluarga pak H. Hartono merupakan fondasi kuat untuk membentuk keluarga sakinah. Fungsi yang diterapkan pada keluarganya adalah fungsi edukasi dan fungsi religious. Fungsi edukasi ini Nampak dari komitmen yang dipegang oleh pasangan ini yaitu menyelesaikan persoalan suami isteri tanpa harus siketahui oleh orang beserta anak-anaknya merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak karena dapat mempengaruhi mental. Indikator keluarga sakinah yang melekat pada keluarga pak H.Hartono adalah usaha saling mengenal karakter dan kepribadian suami isteri dan anak, saling menghargai, berusaha menyelesaikan permasalahan bersama, kerjasama dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah

²² Wawancara Bapak Kartono di Masjid A-Muhtadi Karangbendo 7 Desember 2022 Jam 04:20

²³ Wawancara Bapak H.Hartono, di Masjid Al-Muhtadin Karangbendo 7 Desember 2022 jam 04:20.

²⁴ Observasi Lapangan di Rumah Pak H. Hartono pada tanggal 7 Desember 2022 jam 08:45

tangga, menyembunyikan aib keluarga dengan menceritakannya kepada orang lain menunjukkan nilai-nilai keluarga sakinah.

Selepas wawancara terakhir, Pak H. Hartono sedikit menceritakan tentang pengalaman yang dirasakan oleh perwira TNI beserta bawahannya, beliau menjelaskan:

"pengalaman pahit manis yang kami rasakan ketika bertugas banyak mas, karena sang istri sudah pada mengetahui tugas utama seorang suami itu adalah TNI yaitu melindungi dan mengawasi Negara dari ancama, jadi kami para laki-laki kadang-kadang 1x24 jam harus memantau wilayah dan meninggalkan isteri, kejadian di suatu wilayah tidak dapat dipastikan waktunya."²⁵

Mengetahui pengalaman ini penting agar tidak menimbulkan pikiran-pikiran negatif apabila suami hendak keluar malam. Alasan yang utama yakni suatu peristiwa ketika terjadi tidak dapat diprediksi waktunya dan tugas seorang Perwira TNI harus terus mengontrol dan memantau para bawahannya agar tetap aktif di wilayah tugasnya. Dikhawatirkan keika suami keluar malam untuk memantau suatu kejadian istri berpikiran negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh di lapangan serta menggunakan kerangka teori makna keluarga sakinah menurut bapak Kartono ialah terbentuknya karakter individu yang agamais dalam setiap individu keluarga, memiliki mental yang kuat dan menjalankan agama dalam kehidupannya. Sedangkan makna keluarga sakinah menurut keluarga bapak H. Hartono ialah saling pengertian dan melaksanakan kewajiban serta hak suami isteri, mengamalkan ajaran agama serta dapat melihat situasi dan kondisi .

Makna keluarga sakinah yang disampaikan oleh keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hanya saja pangkat dan metode yang menjadi perbedaan mendasar. Adapun inti dari makna tersebut ialah landasan yang digunakan adalah agama, serta mental yang kuat dalam segala kondisi yang dihadapi. TNI memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, upaya untuk membantu serta mendukung tugas pokok TNI menjaga keutuhan NKRI. Apabila di dalam rumah tangga prajurit sudah tercipta keluarga sakinah mawaddah wa rahmah maka tidak ada beban berat yang di tanggung ketika melaksanakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad M. Sayyid Al-Masayyar. 2008. *Fiqih Cinta Kasih, Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*. Jakarta: Airlangga.

Amiruddin Aam dan Ayat Priatna Muhlis. 2013. *Membangkiti Surga dalam Rumah Tangga*. Bandung: Khazanah Intelektual.

Dewan Penyusun Ensiklopedi Islam. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Cet. I. Jilid I.

²⁵ Wawancara Pak H. Hartono di Masjid Al-Muhtadin Karangbendo 7 Desember 2022, jam 04:20

- Departemen Han-kam RI. 1981. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Pola Dasar Pembinaan mental ABRI Pinaka Baladika*. Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI.
- Fakhrudin Ar-razi. *Tafsir Mafatih al-Ghaib, dalam al-Muktabah asy-Syamilah*. Vol. 12.
- H. Widjaja Ismail. 1987. *Panduan KB. Mandiri*. Jakarta: PT. Falwa Arik.
- Khatimah Khusnul. 2013. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI: Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon*. Jurnal UIN Sunan Kalijaga.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, 2008. *Burgelijk Wetboek*. RGEDBOOK PUBLISHER.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 30:21.
- Mawarid Amirah. 2017. Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah, *Jurnal Tarbawi*, Vol 2, No. 2.
- Munsnamar Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad Hussein Faqihuddin A, dkk. 2008. *Keluarga Sakinah Kesetaraan Relasi Suami Isteri*. Jakarta: Rahima.
- Nasution Khoiruddin. 2005. *Hukum Perkawinan 1 Dilengkapi UU Negara Muslim Kontempore*. Yogyakarta: Academia dan Tazzafa.
- Observasi lapangan di Rumah Pak Kartono tanggal 7 Desember 2022, Jam 08:00.
- Observasi Lapangan di Rumah Pak H. Hartono pada tanggal 7 Desember 2022 jam 08:45.
- Pusat Penyusunan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman U Ngato. 2015. *Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga,
- Shihab M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Mizan Pustaka.
- Undang-Undang RI No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Ustman Husaini dan Purnomo Setia Akbar. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Wawancara Pak Kartono di Masjid Al-Muhtadin pada tanggal 7 Desember 2022.
- Wawancara Pak H. Hartono di Masjid Al-Muhtadin Karangbendo 7 Desember 2022, jam 04:20.